

## **Penguatan Pemasaran Jasa Sablon Berbasis Digital pada Kelompok Difabel Daksa**

**Purwono Hendradi<sup>1,\*</sup>, Saifudin<sup>2</sup>, Muhdiyanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*p\_hendra@ummgl.ac.id, <sup>2</sup>saifudin@unimma.ac.id, <sup>3</sup>muhdiyanto@ummgl.ac.id

(\* : coresponding author)

**Abstrak**–Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis sablon digital dan literasi pemasaran digital pada Kelompok Difabel Daksa Temanggung. Mitra menghadapi permasalahan berupa keterbatasan alat produksi, penggunaan metode sablon manual yang membutuhkan tenaga fisik besar, rendahnya keterampilan sablon digital, serta pemasaran konvensional yang membatasi jangkauan pasar dan daya saing usaha. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan community development dengan pelibatan aktif mitra melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Pelatihan difokuskan pada pengoperasian mesin sablon digital berbasis printer DTF yang lebih ergonomis dan sesuai bagi difabel daksa, serta pemasaran digital melalui media sosial, dasar SEO, marketplace, dan pengembangan website sebagai etalase produk. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang terukur, di mana skor rata-rata pemahaman dan keterampilan mitra meningkat sebesar ±65% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Dari sisi produksi, waktu pengerjaan yang sebelumnya membutuhkan 1–2 hari dengan metode manual dapat dipersingkat menjadi kurang dari 1 jam menggunakan sablon digital. Selain itu, mitra mulai aktif memproduksi menggunakan peralatan modern dan mempromosikan produk secara daring. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas produk, efisiensi kerja, kepercayaan diri, serta kemandirian usaha mitra, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi difabel dan pengembangan usaha sablon yang berkelanjutan dan kompetitif di era digital.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat; Difabel Daksa; Sablon Digital; Pemasaran Digital; UMKM

**Abstract**–This community service program aims to enhance digital screen printing technical skills and digital marketing literacy among members of the Temanggung Physically Disabled Group. Partners face challenges such as limited production equipment, the use of manual screen printing methods that require significant physical effort, low digital screen printing skills, and conventional marketing that limits market reach and business competitiveness. The program is implemented using a community development approach, with active partner involvement throughout the stages of socialization, training, technology implementation, mentoring, evaluation, and sustainability planning. Training focused on the operation of DTF printer-based digital screen printing machines that are more ergonomic and suitable for people with physical disabilities, as well as digital marketing through social media, basic SEO, marketplaces, and website development as a product showcase. The evaluation results showed a measurable increase in skills, where the average score of partners' understanding and skills increased by ± 65% based on pre-test and post-test results. From the production side, the processing time that previously required 1-2 days with manual methods can be shortened to less than 1 hour using digital screen printing. In addition, partners began actively producing using modern equipment and promoting products online. This program contributes to improving product quality, work efficiency, self-confidence, and business independence of partners, while also supporting the economic empowerment of people with disabilities and the development of sustainable and competitive screen printing businesses in the digital era.

**Keywords:** Community Service; Physically Disabled; Digital Screen Printing; Digital Marketing; MSMEs

### **1. PENDAHULUAN**

Program pengabdian ini hadir sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut dengan memperkenalkan teknologi sablon digital, memberikan pelatihan keterampilan sablon modern, serta memperkuat strategi pemasaran berbasis digital. Kegiatan ini juga relevan dengan misi pembangunan inklusif dan pemberdayaan difabel dalam konteks ekonomi kreatif, sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals).

Kelompok Difabel Daksa Temanggung adalah komunitas yang terdiri dari penyandang disabilitas dengan semangat tinggi dalam mengembangkan usaha ekonomi yang produktif, salah satunya melalui jasa sablon. Meski demikian, usaha mereka masih menggunakan teknik sablon secara manual, sehingga kapasitas dan kualitas produk yang dihasilkan masih terbatas. Dalam era ekonomi digital yang berkembang dan permintaan pasar terhadap produk custom yang meningkat, kelompok ini membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan teknis serta daya saing usaha mereka (Mardatillah, Hidayat, Yuniar, Arsyad, & Syafiah, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat strategi pemasaran berbasis digital, sebagai upaya untuk memperkuat pemberdayaan dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka (Albanjari & Syakarna, 2022).

Masalah utama yang dihadapi oleh mitra meliputi kurangnya alat produksi, ketidakmampuan dalam menggunakan teknik sablon digital, serta cara pemasaran yang masih tradisional (Irianto et al., 2023). Kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital membuat usaha sulit berkembang dan hanya bisa menjangkau konsumen lokal (Dicky Ardiansyah Aceh1 et al., 2023; Qori Lutfiyani et al., 2022). Selain itu, pengelolaan usaha belum teratur, sehingga kegiatan produksi dan pemasaran belum dicatat dengan baik. Kondisi ini menghambat peningkatan hasil produksi sekaligus mempersulit kelompok dalam memperluas pasar di tengah persaingan yang semakin ketat dan membutuhkan penggunaan teknologi serta inovasi.

Untuk menangani tantangan tersebut, program pengabdian dirancang melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan membuat sablon digital, penyediaan mesin sablon modern, pelatihan pemasaran digital (SEO, media sosial, marketplace) (Hendra, Judijanto, Prananda, Amin Fatulloh, & Rimbano, 2024; Putri, Nurkasmir, & Nurjanah, 2025), bimbingan dalam mengelola usaha, serta pengembangan website sebagai media promosi produk. Pendekatan pengembangan komunitas digunakan agar mitra terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, sehingga proses transfer teknologi dan peningkatan kemampuan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Komalasari, Haryanto, & Djamaludin, 2025). Bimbingan yang intensif juga disertakan untuk memastikan keterampilan yang didapat dapat diterapkan nyata dalam operasional usaha mereka.

Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan besar dalam kemampuan membuat produk, kualitas manajemen usaha, serta peningkatan pasar penjualan produk sablon dari para mitra (Aminullah, Nindya, Nur Sabrina, Putri Rahmah, & Danial, 2025; Saputra, Fernando, & Irawan, 2024). Program ini juga diharapkan bisa memperkuat kemampuan ekonomi para kelompok difabel daksa sebagai pelaku usaha kreatif yang mandiri dan kompetitif. Selain itu, dengan menggunakan teknologi sablon digital dan cara pemasaran online, para mitra diharapkan bisa membuat produk yang berkualitas, meningkatkan kemampuan produksi, serta memperluas pasar hingga ke tingkat regional (Setyowati, Kurniawan, & Pechinthorn, 2025). Dampak jangka panjang yang diinginkan adalah tercapainya usaha yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan, serta kontribusi terhadap pengurangan perbedaan ekonomi bagi penyandang disabilitas.

Implementasi teknologi dilakukan melalui pengadaan mesin sablon digital berbasis printer DTF (Direct to Film) yang dipilih karena lebih sesuai dengan kondisi fisik mitra difabel daksa. Teknologi sablon digital ini tidak memerlukan tenaga fisik besar seperti proses penarikan rakel berulang, pengangkatan screen berat, maupun proses afdruck manual. Proses produksi lebih bersifat otomatis dan ergonomis, sehingga mitra dapat bekerja dengan posisi duduk dan gerakan yang lebih ringan. Dengan demikian, teknologi sablon digital tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memberikan kenyamanan dan keamanan kerja bagi penyandang disabilitas daksa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan Community Development dengan partisipasi aktif mitra pada setiap tahapan. Metode ini dipilih agar kegiatan tidak hanya mentransfer keterampilan, tetapi juga membangun kemandirian usaha sablon berbasis digital. Gambar 1 berikut merupakan tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan

### a. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada awal program dengan tujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada mitra mengenai maksud, tujuan, manfaat, serta rencana tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan

(Hassan Falih Daris, Febriyanti Hilmawa, Yuliana Wati Nina, & Indah Rahmawati Noor, 2025). Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan pengurus dan anggota Kelompok Difabel Daksa Temanggung, disertai diskusi interaktif untuk menggali kebutuhan, potensi, dan hambatan yang mereka hadapi. Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyampaikan gambaran teknologi sablon digital dan strategi pemasaran berbasis digital yang akan diterapkan, sehingga mitra memiliki persepsi yang sama sekaligus termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

**b. Pelatihan**

**Tahap pelatihan** berfokus pada peningkatan keterampilan anggota mitra dalam dua bidang utama, yaitu keterampilan sablon digital dan pemasaran digital (Komalasari et al., 2025; Putri et al., 2025). Kegiatan pelatihan dilaksanakan di **Sekretariat Kelompok Difabel Daksa Kabupaten Temanggung**, yang sekaligus menjadi lokasi produksi dan pusat aktivitas mitra. Pelatihan sablon digital dilaksanakan selama **1 bulan**, meliputi pengenalan mesin sablon press modern, pembuatan desain sederhana menggunakan perangkat lunak grafis, hingga praktik produksi kaos secara bertahap. Selanjutnya, pelatihan pemasaran digital dilaksanakan selama **2 bulan**, yang mencakup pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, pengenalan teknik dasar *Search Engine Optimization* (SEO) (Mursityo, Wisnu Brata, & Wardani, 2025), serta penggunaan *marketplace* untuk memperluas jangkauan pemasaran produk. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama **3 bulan** dengan pola pendampingan berkala setiap minggu. Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian menyusun **modul pelatihan** yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi mitra, sehingga dapat digunakan secara mandiri maupun sebagai bahan pelatihan bagi anggota baru.

**c. Implementasi Teknologi**

Implementasi teknologi dilakukan melalui pengadaan **mesin sablon digital berbasis *Direct to Film* (DTF)** dan perancangan **website pemasaran** sebagai etalase produk sablon (Putri et al., 2025). Pemilihan teknologi sablon DTF didasarkan pada kemudahan pengoperasian, fleksibilitas media cetak, serta kebutuhan aktivitas fisik yang relatif ringan, sehingga sesuai dengan kondisi dan kemampuan anggota mitra difabel daksa. Mesin sablon DTF digunakan secara langsung oleh anggota mitra dalam proses produksi untuk meningkatkan kualitas visual, konsistensi hasil cetakan, dan efisiensi waktu produksi (Pakhrurrozi, Salkiah, & Gazali, 2025). Proses kerja mesin ini memungkinkan anggota mitra untuk melakukan tahapan produksi secara bertahap dan ergonomis, mulai dari pencetakan desain hingga proses *heat press*. Sementara itu, website pemasaran dirancang untuk mendukung promosi dan penjualan produk secara lebih profesional dengan menampilkan katalog produk, informasi harga, serta integrasi media sosial (Visi Ari Pratiwi & Acep Samsudin, 2024). Implementasi teknologi ini memastikan mitra memiliki sarana produksi dan pemasaran berbasis digital yang realistis, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik pengguna.

**d. Pendampingan**

Tahap pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan dan implementasi awal untuk memastikan keterampilan yang diperoleh mitra dapat diterapkan secara konsisten (Putra & Kurnia, 2025). Tim pelaksana memberikan bimbingan teknis dalam pengoperasian mesin sablon, membantu mengelola akun media sosial, serta memandu penyusunan konten promosi yang menarik. Selain itu, pendampingan juga mencakup aspek manajemen usaha sederhana seperti pencatatan keuangan, pengelolaan pesanan, dan strategi pemasaran jangka pendek (Jayadi Putra, Herdian Albakhor Gumilang, Iir Roidotus Syariifah, Maia Aulia Noeryani, & Nur Hasanah, 2025). Melalui pendampingan intensif ini, mitra didorong untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola usaha.

**e. Evaluasi & Keberlanjutan**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian program baik dari sisi keterampilan, pemanfaatan teknologi, maupun dampak terhadap usaha mitra (Saleh, Adhani, & Mujahiddin, 2022). Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, wawancara, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test keterampilan peserta. Selain itu, tim juga melakukan monitoring terhadap penggunaan mesin sablon digital dan efektivitas strategi pemasaran online. Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rencana keberlanjutan agar mitra dapat melanjutkan praktik terbaik yang telah diperoleh, sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memperkuat jejaring usaha.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Difabel Daksa Temanggung menunjukkan bahwa pendekatan *community development* yang menekankan partisipasi aktif mitra mampu mendorong keterlibatan dan komitmen peserta sejak tahap awal kegiatan. Tingginya partisipasi mitra pada tahap sosialisasi menjadi indikator awal keberhasilan proses pemberdayaan, sebagaimana dikemukakan oleh (Komalasari et al., 2025) bahwa kesamaan persepsi dan pemahaman tujuan program merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan kegiatan pengembangan komunitas. Kondisi ini memperkuat efektivitas tahapan selanjutnya, karena mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan keterampilan dan pemanfaatan teknologi.



Gambar 2. Sosialisasi Program PKM

Dari hasil pelatihan sablon digital, penelitian menemukan bahwa penerapan praktik pembelajaran berbasis praktik efektif dalam peningkatan keterampilan teknis anggota Kelompok Difabel Daksa Temanggung. Para peserta dapat mengoperasikan mesin sablon digital dan bahkan memahami alur produksi tanpa supervisor. Hal ini sesuai dengan prinsip andragogi, bahwa pembelajar dewasa lebih efektif ketika mereka dilibatkan dalam aktivitas praktis yang sesuai dengan tugas atau kebutuhan mereka. Proksi modul pelatihan di samping itu sebagai media penguatan belajar. Apa yang diyakini (Komalasari et al., 2025; Pakhrurrozi et al., 2025). akan meningkatkan keberlanjutan transfer keterampilan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.

Hasil pelatihan pemasaran digital menunjukkan bahwa mitra lebih memahami pentingnya strategi promosi berbasis teknologi untuk membangun bisnis sablon. Setelah kursus, mitra mulai mampu memanfaatkan media sosial, strategi SEO dasar, dan pasar sebagai alat pemasaran produk. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Mursityo et al., 2025; Putri et al., 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital pada pelaku UMKM berdampak langsung pada jangkauan pasar dan visibilitas produk yang lebih baik. Kemampuan untuk mengelola pemasaran digital juga bermanfaat dalam kelompok difabel daksa karena memungkinkan promosi dan komunikasi dengan pelanggan dilakukan secara lebih fleksibel dan inklusif dengan mengurangi keterbatasan mobilitas fisik.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen dan Sablon digital

Implementasi teknologi, seperti penggunaan mesin sablon digital dan pembuatan website pemasaran, benar-benar memengaruhi kinerja dan profesionalisme bisnis mitra. Menurut (Pakhrurrozi et al., 2025) pada program pelatihan sablon digital berbasis teknologi, mesin sablon digital mempercepat waktu produksi dan memiliki kualitas cetakan yang lebih konsisten dibandingkan metode manual. Sementara itu, menurut (Visi Ari Pratiwi & Acep Samsudin, 2024), yang menekankan peran media digital dalam membangun kesadaran merek UMKM, keberadaan website sebagai etalase digital meningkatkan citra bisnis dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Kombinasi teknologi produksi dan pemasaran digital ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang tepat guna dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis sablon pada kelompok di seluruh dunia.



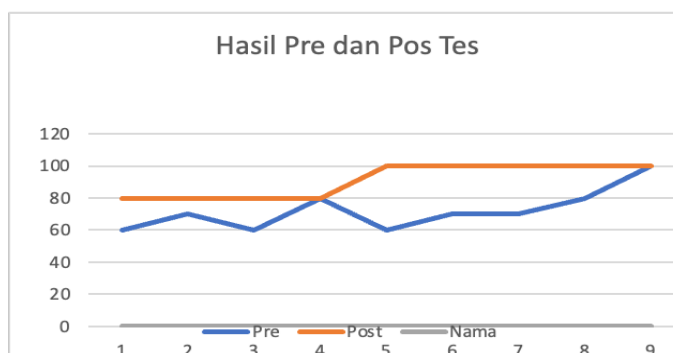
Gambar 4. implementasi Web Pemasaran

Untuk memastikan bahwa keterampilan dan teknologi yang telah diperoleh mitra terus diterapkan, tahap pendampingan sangat penting. Dengan pendampingan yang intensif, anggota tim dapat mengatasi kendala teknis dalam menjalankan mesin sablon digital dan meningkatkan konsistensi pengelolaan pemasaran daring. Menurut (Putra & Kurnia, 2025), pendampingan berkelanjutan adalah komponen penting dalam keberhasilan transformasi digital UMKM. Dalam kelompok difabel daksa, pendampingan ini juga berfungsi sebagai dukungan psikososial yang meningkatkan kepercayaan diri mitra dalam mengelola usaha secara mandiri. Ini berdampak pada aspek teknis selain meningkatkan kapasitas individu dan kelompok.



Gambar 5. Pendampingan dan kunjungan oleh Bupati Temanggung

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian meningkatkan keterampilan sablon digital dan pengetahuan pemasaran digital mitra. Sebagaimana dikemukakan oleh (Pan & Sana, 2021), evaluasi berbasis perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pengembangan kapasitas, dan peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang digunakan efektif. Selain itu, temuan bahwa adopsi teknologi tepat guna dapat meningkatkan produktivitas UMKM, khususnya pada kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, diperkuat oleh peningkatan efisiensi waktu produksi dan kualitas hasil cetakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan, penerapan teknologi, dan pelatihan adalah strategi yang efektif untuk mendorong pemberdayaan ekonomi difabel secara berkelanjutan. Hasilnya terdapat peningkatan signifikan seperti pada grafik Gambar 6.



Gambar 6. Ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan

Program meningkatkan kemampuan sumber daya manusia kelompok difabel daksa, terutama dalam hal keterampilan teknis sablon digital dan literasi pemasaran berbasis teknologi. Mitra tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengoperasikan mesin sablon digital secara mandiri, tetapi dia juga memiliki pengetahuan tentang alur produksi yang lebih konsisten dan efisien. Menurut temuan ini, peningkatan kemampuan digital dan teknis sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi kelompok rentan (Panahatan Siagian J & Subroto M, 2024). Akibatnya, program ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi.

Dari perspektif bisnis, penggunaan teknologi sablon digital dan website pemasaran meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Produk menjadi lebih kompetitif karena proses produksi yang lebih cepat, hasil cetakan yang lebih rapi, dan variasi desain yang lebih beragam. Selain itu, kehadiran media pemasaran digital memperluas jangkauan promosi dan membuat calon pelanggan lebih mudah mendapatkan informasi tentang produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sentoso et al., 2023), yang menemukan bahwa digitalisasi pemasaran dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas dan potensi penjualan UMKM.

Peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian sosial bagi anggota kelompok difabel daksa adalah dampak lain yang signifikan. Mitra menunjukkan perubahan sikap dari ketergantungan menjadi lebih proaktif dalam mengelola bisnis melalui pendampingan berkelanjutan. Kondisi ini mendukung argumen bahwa pendekatan pembangunan masyarakat berfokus pada peningkatan kapasitas sosial dan psikologis masyarakat sasaran selain mencapai hasil ekonomi. Program ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi dan dapat diterapkan pada kelompok difabel lainnya karena modul pelatihan dan sarana teknologi yang telah digunakan.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di Kelompok Difabel Daksa Temanggung berhasil memberi dampak positif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat usaha sablon berbasis digital. Dengan pendekatan *community development*, para mitra terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, hingga pendampingan dan evaluasi. Pelatihan sablon digital dan pemasaran digital berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, yang terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan. Pemberian mesin sablon digital memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi, sedangkan penggunaan media sosial, marketplace, dan website pemasaran membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar secara lebih luas dan profesional. Pendampingan yang dilakukan secara intensif juga berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mitra dalam mengelola usaha, baik dari segi teknis produksi maupun manajemen usaha sederhana. Meski demikian, masih ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan adaptasi awal terhadap teknologi baru dan perlunya konsistensi dalam pengelolaan pemasaran digital. Hambatan ini menjadi peluang untuk pengembangan program lanjutan melalui pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mitra, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi difabel secara inklusif serta berkontribusi dalam membangun usaha sablon yang berkelanjutan di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, F. R., & Syakarna, N. F. R. (2022). Strategi Pemasaran Berbasis Digital Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Berprinsip Syariah Islam. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.24269/mjse.v2i2.6819>
- Aminullah, I., Nindya, R., Nur Sabrina, A., Putri Rahmah, M., & Daniah, R. D. M. (2025). Optimalisasi Branding UMKM Khas Sukabumi Melalui Platform Digital Menuju Pengembangan Ekonomi dan Sosial Berbasis SDGs. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 131–143. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6.i2.3674>
- Dicky Ardiansyah Aceh1, Nurul Wardani Lubis, Riki Priyandi, Eka Danta Jaya Ginting, Vina Maria Ompusunggu, Sumber Alam Mulia Hasibuan, & Yanti Musyawah. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran UMKM Berbasis Digital Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Sserdang. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i1.59>
- Hassan Falih Daris, Febriyanti Hilmawa, Yuliana Wati Nina, & Indah Rahmawati Noor. (2025). Peran Sosialisasi Gadget dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa SD 3 Garung Lor. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/sandimas.v2i2.1538>
- Hendra, M., Judijanto, L., Prananda, G., Amin Fatulloh, M., & Rimbano, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Untuk Usaha Mikro Dan Kecil. *Murthada Journal of Human And Education*, 4(6), 186–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1684>
- Irianto, H., Viesta, A. Dela, Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., ... Hardiyanti, F. Y. (2023). Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online di Desa Tengkluk. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66865>
- Jayadi Putra, E., Herdian Albakhor Gumilang, Iir Roidotus Syariifah, Maia Aulia Noeryani, & Nur Hasanah. (2025). Pendampingan Transformasi Digital UMKM di Desa Dampit melalui Pengembangan Identitas Usaha Berbasis Solusi Digital Terpadu. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 4(1), 264–272. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4i1.23414>

- Komalasari, N., Haryanto, H., & Djamaludin, D. (2025). Efektifitas Pelatihan Konten Kreatif dan Pemasaran Digital UMKM di Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. *Jurnal Teknologi Dan Sains Modern*, 2(1), 26–38. <https://doi.org/10.69930/jtsm.v2i1.282>
- Mardatillah, Hidayat, M., Yuniar, E., Arsyad, A. A., & Syafiah, N. (2024). Pemberdayaan Disabilitas Melalui Inovasi Pemasaran Pada UMKM Inklusi Craft Kotamadya Balikpapan. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i3.16446>
- Mursityo, Y. T., Wisnu Brata, D., & Wardani, N. H. (2025). PENYULUHAN PEMANFAATAN SEARCH ENGINE OPTIMIZATION (SEO) PADA KOMUNITAS DIGITAL DESA GAMPING KABUPATEN TRENGGALEK. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi dan Informatika (DIMASLOKA)* (Vol. 4).
- Pakhrurrozi, I., Salkiah, B., & Gazali, Z. (2025). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Desa Seelos Melalui Pelatihan Sablon Kaos Digital. *Alamatana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(3), 180–189. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2614>
- Pan, S. C., & Sana, F. (2021). Pretesting versus posttesting: Comparing the pedagogical benefits of errorful generation and retrieval practice. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 27(2), 237–257. <https://doi.org/10.1037/xap0000345>
- Panahatan Siagian J, & Subroto M. (2024). Perempuan Sebagai Kelompok Rentan. *Jurnal Educatio*, 10(1), 173–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6940>
- Putra, R. I. M., & Kurnia, A. C. (2025). Peran Pendampingan UMKM terhadap Penguatan Strategi Bisnis Lokal di Era Digital. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(4), 789–794. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i4.1160>
- Putri, H., Nurkasmir, S., & Nurjanah. (2025). Penguatan Kapasitas Komunitas Melalui Pelatihan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM di Desa Sukamaju. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.63866/pemas.v2i2.84>
- Qori Lutfiyani, I., Yas ip Hastadi, A., tri Wahyuningsih, F., Tika Wahyuni, A., la Fine artha Fauzi, G., Nurfaizah, A., ... Yanuar, R. (2022). *Pengembangan UMKM melalui Optimalisasi Branding dan Penggunaan Media Digital di Desa Sindangbarang, Kabupaten Cilacap (MSME Development through Optimizing Branding and Using Digital Media in Sindangbarang Village, Cilacap Regency)* (Vol. 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/pim.4.1.70-84>
- Saleh, A., Adhani, A., & Mujahiddin. (2022). *Utilization of Online Social Work Education for Community Empowerment*. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7\\_10](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_10)
- Saputra, M. A., Fernando, I., & Irawan, A. (2024). Pemanfaatan Search Engine Optimization (SEO) Serta Search Engine Marketing (SEM) untuk Meningkatkan Penjualan Mobil. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 8(1), 24–37. <https://doi.org/10.47080/saintek.v8i1.3016>
- Sentoso, A., Lady, Lady, Christini, J., Sandra, N., Clarissa, F., Tina, T., & Vivianti, W. (2023). Pengaplikasian Alat Pemasaran Digital Terhadap UMKM Nuruto. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.24967/jims.v9i1.2278>
- Setyowati, D., Kurniawan, R. Y., & Pechinthorn, K. (2025). Effectiveness of Digital Marketing Supporting SDGs in Indonesia: Study of the SMEs and Entrepreneurial Intention. *Journal of Psychology and Culture Behavior in SDGs*, 1(2), 000068. <https://doi.org/10.63230/jopacbis.1.2.68>
- Visi Ari Pratiwi, & Acep Samsudin. (2024). Optimalisasi Konten Sosial Media dan Artikel Seo untuk Meningkatkan Brand Awareness dan Konversi Penjualan UMKM Rumah Kapas. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(3), 442–451. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1352>